

BAB III

HAL-HAL YANG MELATARBELAKANGI K.H. ABDULLAH WASI'AN MENJADI KRISTOLOG

A. Program Kristenisasi

Kristenisasi merupakan kegiatan mengkristenkan orang atau membuat orang memeluk agama Kristen yang dilakukan dengan segala cara dan upaya agar adat dan pergaulan masyarakat mencerminkan ajaran Kristen.¹ Gerakan kristenisasi sudah sejak lama ada karena memang kegiatan misi menyebarkan ajaran Kristen tertuang dalam kitab suci mereka, Injil. Bagi umat Kristen, kristenisasi merupakan sebuah tugas dan tantangan suci yang harus dijalankan. Namun sebaliknya, kristenisasi merupakan persoalan yang terpendam bagi umat Islam dan pemeluk agama-agama lain bukan hanya di wilayah-wilayah atau negara-negara tertentu namun seluruh belahan dunia karena misi kristenisasi tidak hanya ditujukan untuk orang yang tidak beragama saja tetapi pemeluk agama lain terutama umat Islam menjadi target utamanya.

Dalam melancarkan misi kristenisasi tersebut, tentu ada program yang telah tersusun rapih untuk siap dijalankan. Pada sub-bab ini, akan disebutkan beberapa program yang menjadi strategi misi kristenisasi, khususnya di Indonesia. Meskipun demikian, sebelum dipaparkan mengenai apa saja program kristenisasi yang akan dijalankan, ada baiknya digambarkan terlebih dahulu bagaimana perkembangan kekristenan dan perjalanan kristenisasi dari

¹Jumal Ahmad bin Hanbal As-Suyuthi, "Kristenisasi: Definisi, Tujuan, Wasilan dan Cara Menghadapinya", dalam <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2012/05/10/kristenisasi-definisi-tujuan-wasilah-dan-cara-menghadapinya-bag-pendahuluan/> (04 Juli 2017)

Pada 31 Oktober 1979, Dewan Gereja-gereja Indonesia (DGI) mengeluarkan keputusan di Jakarta yang isinya mengenai program kristenisasi di Indonesia. Dituliskan anjuran bahwa umat Kristen di Indonesia harus bersatu untuk bisa mengkristenkan orang-orang Islam di Indonesia. Bukan hanya anjuran untuk bersatu, umat Kristen di Indonesia juga harus menyadari bahwa tugas yang pertama ialah menciptakan perpecahan di kalangan orang-orang Islam itu sendiri.

Bukti lain tentang adanya program kristenisasi jangka panjang di Indonesia didapatkan dari Majalah Crescent Internasional. Dari tulisan tentang program kristenisasi jangka panjang di Indonesia ini, didapatkan berbagai informasi mengenai langkah apa saja yang harus dilakukan untuk melancarkan program Kristenisasi jangka panjang di Indonesia. dalam majalah ini, dituangkan bahwa konsep utamanya adalah mengurangi jumlah umat Islam di Indonesia. Mereka merencanakan untuk 50 tahun mendatang, populasi umat Kristen di Indonesia harus sama dengan umat Islam di Indonesia. Untuk mencapai maksud ini, gereja-gereja di Indonesia memberikan instruksi kepada seluruh umat Kristen antara lain untuk tidak mengatur kelahiran atau pengurangan anak. Sangat dianjurkan bagi umat Kristen untuk mempunyai anak lagi dan lagi.

Bukan hanya merencanakan untuk menyeimbangkan populasi umat Kristen dan umat Islam di Indonesia, program kristenisasi di Indonesia juga direncanakan di bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang politik, bidang informasi, bidang pembangunan dan industri, serta bidang hukum dan

peraturan. Adapun di bidang ekonomi, konsep yang dicanangkan adalah bagi warga Kristen yang miskin harus diberi segala macam bantuan secara materil dan moril. Selain itu, dianjurkan untuk membuka dan memberikan kesempatan kerja bagi orang-orang Kristen di Indonesia dan membatasi kesempatan kerja itu bagi orang-orang Islam. Gereja pun melarang tuan tanah yang beragama Kristen menyediakan gedung-gedung, rumah-rumah, dan toko-toko bagi orang Islam. Barangsiapa yang tidak mentaati larangan ini tidak akan memperoleh berkah Tuhan dan akan diboikot oleh gereja sampai ia meninggal dunia. Diperintahkan pula kepada dokter-dokter dan juru rawat rumah sakit untuk melakukan perawatan khusus bagi pasien-pasien yang bergama Kristen. Untuk mencapai tujuan ini, orang-orang Kristen hendak mendirikan rumah sakit sebanyak mungkin.¹⁷

K.H. Abdullah Wasi'an dalam buku *Islam Menjawab* juga menuliskan kembali informasi yang didapatkan dari "Laporan Daerah" majalah Serial Media Dakwah No. 166, April 1988, dengan judul "Bagaimana Menggarap Dhu'afa di Jawa Timur". Rubrik itu berisi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh para misionaris bagi pelaksanaan rencana Kristenisasi di Indonesia. Adapun informasi terkait usaha kristenisasi yang tercantum dalam "laporan Daerah" tersebut tertuang empat program. *Pertama*, menggarap nelayan. Istilah "menggarap" disini diartikan sebagai kegiatan melayani kaum nelayan-nelayan di daerah-daerah yang hidupnya serba kekurangan dengan

¹⁷Muslimedia, "The Long-term Programme for Christianization of Indonesia", dalam Majalah Crescent (Edisi 16-30 November 1988).

menyediakan anggaran untuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI), perumahan bagi nelayan dan Koperasi Unit Desa (KUD). Misi ini dilakukan oleh seorang pastor dari Italia bernama Fx. Lugono Pr. Daerah yang “digarap” pastor ini adalah daerah-daerah Jolosutro dan Tambalrejo, Blitar Selatan; pantai Popoh, Kabupaten Tulungagung dan Prigi, Kabupaten Trenggalek. Selama melakukan misinya, pastor Lugono berhasil menggarap para nelayan yang menyebabkan mereka menaruh simpati kepadanya. *Kedua*, pelayanan tukang becak. Pelayanan terhadap tukang becak ini dilakukan oleh suster-suster Puteri Kasih (Katolik) di daerah Bojonegoro. Hal yang mereka lakukan antara lain menolong abang becak yang sakit bahkan membawanya ke rumah sakit dan opname serta menanggung biaya yang diperlukan. Mereka juga pernah membelikan sebuah becak bagi seorang bapak yang baru keluar dari rumah sakit. Kemudian pada tahun 1983, mereka mendirikan warung murah bagi para abang becak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, tampaknya para suster Katolik berhasil mendekati tukang becak. *Ketiga*, mendirikan dapur gereja. Pendirian dapur gereja terjadi pada tahun 1962 oleh ibu-ibu dari beberapa gereja Protestan, Bala Keselamatan dan Mardi Santosa (Katolik) Surabaya. dapur gereja ini menyediakan makanan murah untuk keluarga miskin yang membutuhkannya setiap hari. Pelanggan yang membutuhkan harus memenuhi syarat-syarat yang diminta yakni membawa surat dari Dapur Gereja, Gereja atau RT-nya. Bagi yang memenuhi syarat oleh Komisi Dapur Gereja diadakan kunjungan ke rumah untuk melihat keadaan keluarga yang membutuhkan tersebut. Misi ini cukup berhasil, terbukti banyak keluarga miskin yang datang,

1. Di Palembang, dimana keluarga besar Islam menyerahkan seorang gadisnya (Islam untuk inikahi oleh seorang muallaf (pemuda Nasrani yang telah ikrar masuk Islam). Tetapi, setelah dianugerahi empat orang anak, si suami kembali masuk Kristen. Kemudian istrinya ditarik masuk Kristen juga. Setelah itu, keluarga dari pihak isteri (yang semuanya Islam itu) di dipengaruhi oleh si isteri (yang sudah Kristen itu) dengan surat-suratnya kepada keluarganya dengan menyerang habis-habisan terhadap Islam.
2. Di Irian Jaya, dimana seorang laki-laki Islam dari Jawa bermenantikan seorang laki-laki Kristen (yang sudah berikrar masuk Islam). Tetapi, setelah beberapa tahun hidup sebagai suami isteri Islam, si suami (yang asalnya beragama Nasrani), kembali lagi menjadi orang Kristen. Kemudian mertuanya yang Islam itu dipengaruhi oleh menantunya yang Kristen tersebut setelah murtad dari Agama Islam.
3. Di Gresik, yang masalahnya hampir bersamaan dengan masalah-masalah diatas.

Langkah yang dilakukan oleh K.H. Abdullah Wasi'an dengan mengirimkan surat kepada Ketua Umum MUI Pusat, PP Muhammadiyah dan juga Ketua Umum DDII Pusat merupakan sikap yang wajar sebagai respon seorang da'i kristolog atas maraknya kasus-kasus pemurtadan yang terjadi dengan berbagai bentuk dan cara pengkristenisasian.